



Pendampingan Tadarus Juz Amma, Pembacaan Asmaul Husna, dan Bacaan Sholat dalam Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa

Mentoring of Tadarus Juz Amma, Recitation of Asmaul Husna, and Prayer Recitation in Shaping Students' Discipline Of Worship

Titania Amilia Putri¹, Sri Hidayati², Helnawaty³

^{1,2} IAIN Palangka Raya, Indonesia

³ Guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Palangka Raya, Indonesia

*Korespondensi penulis : : titaniaamiliaputri2111110373@iain-palangkaraya.ac.id

Article History:

Received: September 29., 2024;

Revised: Oktober 13, 2024;

Accepted: Oktober 28, 2024;

Online Available: Oktober 30, 2024;

Keywords: Tadarus Juz Amma, Asmaul Husna, Discipline of Worship

Abstract: Religious education plays a very important role in shaping the discipline and moral character of students, especially at the primary level. This community service aims to assist students of class VI A at MI Darul Ulum Palangka Raya in tadarus Juz Amma, reciting Asmaul Husna, and reciting the obligatory prayers, as an effort to improve the discipline of worship. This activity uses the ABCD (Asset-Based Community Development) method, which utilizes school assets and the potential of students and teachers. MBKM Teaching Assistance programme students play an active role in collaboration with the VI A class teacher to accompany students during the activity. The results of this assistance show significant improvement in students, especially in the ability to read the Qur'an with tartil and correct tajweed, memorise Asmaul Husna, and recite prayer readings correctly. This activity, which is routinely carried out every morning, not only improves the understanding of worship techniques, but also familiarises students to carry out worship consistently. This assistance fosters students' sense of responsibility and discipline in carrying out worship obligations.

Abstrak

Pendidikan agama memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin dan moral siswa, khususnya di tingkat dasar. Pengabdian yang dilakukan bertujuan mendampingi siswa kelas VI A di MI Darul Ulum Palangka Raya dalam kegiatan tadarus Juz Amma, pembacaan Asmaul Husna, dan bacaan shalat wajib, sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah. Kegiatan ini menggunakan metode ABCD (Asset-Based Community Development), yang memanfaatkan aset-aset sekolah serta potensi siswa dan guru. Mahasiswa program MBKM Asistensi Mengajar berperan aktif dalam kolaborasi dengan guru kelas VI A untuk mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan peningkatan signifikan pada siswa, terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar, menghafal Asmaul Husna, serta melafalkan bacaan shalat dengan tepat. Kegiatan yang rutin dilakukan setiap pagi ini bukan hanya meningkatkan pemahaman teknis ibadah, tetapi juga membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah secara konsisten. Pendampingan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan kewajiban ibadah.

Kata Kunci: Tadarus Juz Amma, Asmaul Husna, Disiplin beribadah.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter disiplin dan moral yang kuat pada siswa, khususnya ditingkat dasar (Judrah et al., 2024). Hal ini sangat penting karena dimasa-masa awal perkembangan anak, nilai-nilai moral dan etika yang baik harus ditanamkan agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berintegritas (Sakoan, 2024). Dalam konteks ini, pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran teori tentang ajaran agama, tetapi juga sebagai fondasi yang membimbing

siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran agama (Ramadhani & Musyarapah, 2024). Pendidikan agama yang efektif mampu membentuk perilaku positif dan menjadikan siswa lebih menghargai norma-norma yang ada di masyarakat (Alam, 2020).

Di era yang semakin modern ini, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai agama pada generasi muda kian beragam (Nasution, 2024). Salah satu tantangan utama adalah pengaruh lingkungan luar yang seringkali tidak sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan rumah (Assyifa et al., 2024). Oleh karena itu, sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan formal dituntut untuk tidak hanya memberikan pemahaman intelektual tentang agama, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai ibadah secara rutin dan terarah.

Salah satu strategi penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan pendampingan tadarus Juz Amma, pembacaan Asmaul Husna, serta pengulangan bacaan shalat wajib bagi siswa. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang Al-Qur'an dan Asmaul Husna, tetapi juga untuk membiasakan mereka dalam melaksanakan sholat secara tepat dan khushyuk. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan merasakan pentingnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Di MI Darul Ulum Palangka Raya, kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan pendampingan dalam tadarus Juz Amma, pembacaan Asmaul Husna, serta bacaan shalat wajib dilakukan sebagai upaya untuk membentuk kedisiplinan beribadah siswa, khususnya dikelas VI A. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara mahasiswa program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) dalam skema Asistensi Mengajar, bersama dengan guru kelas VI A. Pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa ini tidak hanya bertujuan memberikan pengajaran, tetapi juga membantu membiasakan siswa dalam menjalankan ibadah sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pendampingan tadarus Juz Amma memiliki peran penting dalam melatih siswa untuk lebih mengenal dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Pendampingan ini dilakukan setiap hari sebagai bagian dari rutinitas pagi siswa sebelum memulai pembelajaran. Melalui tadarus ini, siswa diajarkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar, sekaligus memahami makna dari setiap ayat yang dibaca. Selain itu, kegiatan pembacaan Asmaul Husna juga memberikan dampak positif dalam memperdalam pemahaman siswa tentang sifat-sifat Allah SWT yang harus diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini tidak hanya menjadi bentuk ibadah, tetapi juga sarana untuk membangun kesadaran spiritual siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada pengajaran

materi agama, tetapi juga pada pembiasaan praktik ibadah yang dilakukan secara konsisten. Pembentukan karakter disiplin beribadah melalui tadarus Juz Amma, pembacaan Asmaul Husna, dan bacaan shalat wajib merupakan bagian integral dari misi sekolah dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam hal spiritual. Kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang pada kehidupan siswa, di mana kedisiplinan dalam beribadah menjadi bagian dari rutinitas mereka di sekolah maupun di rumah.

Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam rutinitas sekolah, siswa secara bertahap diajak untuk membentuk pola hidup islami yang kokoh. Pengawasan dan pendampingan dari guru serta lingkungan yang kondusif di sekolah sangat berperan dalam menginternalisasi nilai-nilai ibadah.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development), yang mana metode ini memanfaatkan seluruh kekayaan aset serta potensi yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar (Kerwanto et al., 2024). Dalam konteks pengabdian ini, MI Darul Ulum Palangka Raya memiliki berbagai aset penting yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa, terutama melalui kegiatan tadarus Juz Amma, pembacaan Asmaul Husna, dan bacaan shalat wajib. Pengabdian ini juga melibatkan mahasiswa dari program MBKM Asistensi Mengajar yang berperan penting sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendampingan kegiatan ibadah di MI Darul Ulum.

Berdasarkan hasil observasi awal, pengabdian memutuskan untuk melakukan pendampingan terhadap siswa kelas VI A dengan tujuan memperbaiki kualitas bacaan Juz Amma, Asmaul Husna, serta bacaan shalat wajib. Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah, sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta melaksanakan ibadah dengan lebih tertib dan khusyuk. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan ABCD dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Discovery

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi terhadap aset yang ada di lingkungan MI Darul Ulum, seperti jadwal guru dalam mengajarkan tajwid dan bacaan sholat, serta potensi siswa yang sudah mahir dalam mengaji.

2. Dream

Siswa, guru, dan mahasiswa bersama-sama merumuskan harapan untuk meningkatkan

kedisiplinan dalam ibadah. Harapannya adalah agar seluruh siswa mampu membaca juz amma dengan benar, menghafal Asmaul Husna, serta melaksanakan sholat wajib dengan bacaan yang tartil dan khusyuk.

3. Design

Berdasarkan hasil dari mimpi tersebut, disusun rencana kegiatan harian yang meliputi tadarus juz amma, pembacaan Asmaul Husna, dan sholat wajib berjamaah. Kegiatan ini dilakukan dengan jadwal rutin yang telah ditentukan, sehingga siswa dapat menjalani kegiatan keagamaan dengan konsisten.

4. Define

Tujuan dari program pendampingan ini adalah membentuk kedisiplinan beribadah yang kuat pada siswa kelas VIA MI Darul Ulum, serta meningkatkan pemahaman mereka dalam membaca juz amma, menghafal Asmaul Husna, dan melafalkan bacaan sholat dengan baik dan benar.

5. Destiny

Untuk memastikan pelaksanaan berjalan sesuai rencana, dilakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala oleh guru kelas dan mahasiswa. Kegiatan ini juga dilakukan dengan evaluasi untuk mengukur peningkatan kemampuan ibadah siswa, serta memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MI Darul Ulum Palangka Raya, yang berlokasi di Jalan Murjani, Gg Sari 45, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Pada tahap awal, mahasiswa melakukan identifikasi aset melalui proses discovery, dengan pengambilan data yang fokus pada kelas VI A yang terdiri dari 28 siswa. Melalui pengamatan yang telah dilakukan, mahasiswa kemudian melaksanakan pendampingan yang mencakup tadarus Juz Amma, pembacaan Asmaul Husna, serta pengulangan bacaan shalat wajib. Pendampingan ini dilakukan bersama wali kelas VI A dan dimulai setiap hari pada pukul 06.30-07.00 WIB di dalam kelas.

Pendampingan dimulai saat siswa memasuki kelas dan duduk rapi, menciptakan suasana yang kondusif untuk beribadah. Jadwal kegiatan tadarus juz amma, pembacaan Asmaul Husna, dan bacaan sholat wajib di kelas VI A MI Darul Ulum Palangka Raya telah dirancang untuk memastikan setiap siswa dapat terlibat aktif dalam praktik ibadah secara rutin. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama siswa, tetapi juga untuk membentuk kedisiplinan dan kebiasaan beribadah yang baik dalam kehidupan

sehari-hari mereka.

Tabel 1. Jadwal Pembacaan Juz Amma, Asmaul Husna dan Bacaan Sholat Wajib di kelas VI A MI Darul Ulum Palangka Raya

No	Hari	Bacaan
1	Selasa	Asmaul Husna, bacaan sholat wajib dan surah Yassin
2	Rabu	Asmaul Husna, bacaan sholat wajib, dan surah Al-Mulk
3	Kamis	Asmaul Husna, bacaan sholat wajib, dan surah Al-Waqiah
4	Jumat	Asmaul Husna, bacaan sholat wajib, dan doa sehari-hari
5	Sabtu	Asmaul Husna, bacaan sholat wajib, dan Juz Amma

4. DISKUSI

Kegiatan pendampingan tadarus Juz Amma, pembacaan Asmaul Husna, dan bacaan shalat wajib yang dilaksanakan di MI Darul Ulum Palangka Raya oleh mahasiswa program MBKM Asistensi Mengajar bersama guru kelas VI A, merupakan upaya yang berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sekaligus membentuk kedisiplinan siswa dalam beribadah, di mana setiap sesi tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang pentingnya menjalankan ajaran agama, tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang penuh rasa hormat dan saling mendukung di antara para siswa. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami makna dari setiap bacaan yang mereka lakukan, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah serta kehidupan sosial mereka.



Gambar 1. Tadarus Juz Amma, Pembacaan Asmaul Husna, dan Bacaan Sholat Wajib oleh siswa kelas VI A didampingi oleh Wali Kelas

Tadarus Juz Amma yang rutin dilakukan di MI Darul Ulum Palangka Raya memberikan kesempatan yang berharga bagi siswa untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan membaca dan memahami teks suci tersebut dengan lebih baik. Pendampingan ini bukan hanya bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa, tetapi juga menjadi media yang efektif untuk

membangun rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim, di mana siswa diajak untuk lebih mengenali pentingnya ibadah dan tata cara yang benar dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya pendampingan yang terstruktur, siswa dapat lebih terarah dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan konsisten, sehingga mereka tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga memahami makna dan isi dari ayat-ayat yang mereka bacakan.

Kegiatan ini pun membiasakan siswa untuk meluangkan waktu setiap hari untuk membaca dan menghayati isi Al-Qur'an, yang secara tidak langsung menumbuhkan kedisiplinan beribadah dan menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai bagian tak terpisahkan dari rutinitas harian mereka. Dengan demikian, mereka akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya terampil dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kesadaran dan komitmen yang kuat dalam menjalankan ajaran agama serta nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari..

Pembacaan Asmaul Husna setiap hari di MI Darul Ulum Palangka Raya menjadi salah satu sarana yang efektif bagi siswa untuk mengenal dan mengagungkan nama-nama Allah, sehingga mereka dapat lebih memahami sifat-sifat dan kebesaran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Selain memperkuat aspek spiritual, kegiatan ini juga membiasakan siswa untuk mengawali dan mengakhiri aktivitas sehari-hari dengan menyebut nama Allah, yang pada gilirannya menumbuhkan rasa ketenangan, kedamaian, dan disiplin dalam ibadah. Melalui pendampingan pembacaan Asmaul Husna, siswa belajar pentingnya zikir dan memusatkan hati pada kebesaran Tuhan, yang menumbuhkan kesadaran akan kewajiban beribadah secara rutin serta meningkatkan kualitas hubungan mereka dengan Sang Pencipta.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenungkan makna dari setiap nama Allah yang mereka sebutkan, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari, sehingga tercipta lingkungan yang lebih positif dan penuh rasa syukur. Dengan demikian, pembacaan Asmaul Husna ini berfungsi sebagai fondasi spiritual yang kuat bagi siswa, yang akan membimbing mereka dalam menghadapi berbagai tantangan hidup serta membantu mereka tumbuh menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan peka terhadap nilai-nilai agama..



Gambar 2. Pendampingan Tadarus Juz Amma, Pembacaan Asmaul Husna, dan Bacaan Sholat Wajib oleh Mahasiswa

Pendampingan dalam bacaan shalat berjamaah bukan hanya mendidik siswa untuk memahami dan melafalkan bacaan shalat dengan benar, tetapi juga memperkuat konsentrasi dan penghayatan mereka terhadap makna ibadah. Kedisiplinan dalam melafalkan bacaan shalat sesuai waktu yang ditentukan menjadi salah satu indikator penting dalam membentuk karakter siswa yang taat dan bertanggung jawab. Selain itu, dengan adanya pengawasan dari guru, siswa lebih terarah dalam memperbaiki kualitas bacaan shalat, baik dari segi tajwid, tartil, maupun pemahaman makna setiap bacaan.

Pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa MBKM dan guru memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa dalam beribadah. Dengan adanya arahan langsung dan konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan, siswa menjadi lebih teratur dan mampu memahami pentingnya kedisiplinan dalam beribadah. Kebiasaan beribadah yang tertanam sejak dini ini diharapkan dapat terus terbawa hingga kehidupan dewasa mereka, membentuk pribadi yang disiplin, taat, dan memiliki kecintaan terhadap ibadah.



Gambar 3. Tadarus Juz Amma, Pembacaan Asmaul Husna, dan Bacaan Sholat Wajib oleh siswa kelas VI A didampingi oleh wali kelas dan mahasiswa

Program ini berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah. Siswa lebih tertib dalam mengikuti jadwal kegiatan ibadah, dan banyak di antara mereka yang mulai menghafal bacaan tadarus serta Asmaul Husna. Siswa mengalami peningkatan dalam hal

pemahaman dan pelafalan bacaan sholat dan ayat-ayat Al-Qur'an. Pendampingan secara berkala membantu siswa memahami arti dari setiap bacaan, yang menjadi dasar untuk penghayatan ibadah mereka. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam kegiatan ini. Mereka aktif dalam menghafal dan mengikuti setiap arahan yang diberikan, meskipun masih ada sebagian kecil yang perlu motivasi tambahan untuk berpartisipasi.

Melalui kegiatan tadarus Juz Amma, pembacaan Asmaul Husna, dan pembiasaan bacaan sholat, siswa didorong untuk mengikuti tata cara ibadah secara teratur dan terarah. Setiap kegiatan ibadah yang dilakukan di lingkungan sekolah bukan hanya sekadar rutinitas, melainkan juga sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban beribadah. Dengan mengikuti tadarus Juz Amma, siswa belajar untuk disiplin dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar dan teratur, sehingga nilai kedisiplinan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an tertanam kuat dalam diri mereka. Begitu pula dalam pembacaan Asmaul Husna, siswa diajak untuk mengenal dan menghayati asma-asma Allah yang mulia, yang secara tidak langsung mengajarkan mereka untuk menghormati dan mengagungkan kebesaran Allah.

Pada pelaksanaan bacaan sholat, siswa tidak hanya diajarkan tentang tata cara sholat yang benar, tetapi juga tentang ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap peraturan ibadah yang ada. Hal ini menjadi landasan utama dalam membangun karakter siswa yang disiplin dalam menjalankan kewajiban sholat. Kedisiplinan ini diharapkan dapat terbawa hingga kehidupan sehari-hari mereka, sehingga ibadah menjadi bagian integral dalam kehidupan setiap siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.



Gambar 4. Pendampingan oleh mahasiswa pada saat siswa sholat dzuhur dan dilanjutkan dengan membaca surah-surah pilihan



Gambar 5. Pendampingan pada saat siswa sholat dzuhur oleh Mahasiswa



Gambar 6. Penampilan pembacaan Asmaul Husna, surah-surah pilihan, dan Juz Amma pada hari Jumat

5. KESIMPULAN

Program pendampingan tadarus Juz Amma, pembacaan Asmaul Husna, dan shalat wajib berjamaah yang dilaksanakan secara rutin memberikan kontribusi besar dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa di MI Darul Ulum. Melalui pendampingan yang konsisten, siswa tidak hanya dibimbing dalam pelaksanaan ibadah secara teknis, tetapi juga dilatih untuk menghayati setiap aspek dari ibadah yang mereka lakukan. Pembiasaan ini menjadi landasan penting dalam membangun karakter siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa melalui pengajaran yang terstruktur dan pendampingan yang tepat, siswa dapat memiliki dasar yang kuat dalam menjalankan ibadah secara disiplin, yang diharapkan akan menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka di masa mendatang.

6. PENGAKUAN

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas kelancaran kegiatan pengabdian "*Pendampingan Tadarus Juz Amma, Pembacaan Asmaul Husna, dan Bacaan Sholat dalam Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa*". Terima kasih kami

sampaikan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Palangka Raya, seluruh dewan guru, dosen pembimbing di lapangan, serta rekan-rekan mahasiswa asistensi mengajar yang telah memberikan dukungan, arahan, dan semangat dalam kegiatan ini. Juga kepada para siswa dan siswi MI Darul Ulum yang berpartisipasi aktif. Semoga kegiatan ini bermanfaat, menjadi amal jariyah, dan memperkuat kedisiplinan beribadah siswa.

7. DAFTAR REFERENSI

- Alam, N. A. R. (2020). Penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di sekolah Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 145–163.
- Assyifa, S. N., Nurafiani, S., & Prasetyo, T. (2024). Peran guru profesional dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Nagrak 02. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1).
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>
- Kerwanto, P., Pahruroji, & Afiah, S. N. (2024). Pendampingan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tiktār pada anak-anak di Kampung Gandaria Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. *Bakti Mulya: Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 2(1), 38–47. <https://doi.org/10.59166/baktimulya.v2i1.111>
- Nasution, U. J. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam menghadapi krisis lingkungan. *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(3), 385–392.
- Ramadhani, N., & Musyarapah. (2024). Tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi berakhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>
- Sakoan, S. (2024). Agama dan pembentukan karakter generasi alfa di era postdigital. *Jurnal Teruna Bhakti*, 6(2), 178. <https://doi.org/10.47131/jtb.v6i2.201>